

Sepak Bola sebagai Media Dakwah Islam dan Peredam Islamophobia di Inggris

Egi Gianturi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

email: egigianturi@gmail.com

Johan Septian Putra*

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

email: johan.albusyro@gmail.com

**corresponding author*

Adetia Andri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: andri.adetia@gmail.com

Abstract:

Islamophobia is a phenomenon that occurs in the world, especially among people who live in the western part of the world. With his fame and support from football fans, Moh. Salah is not afraid to show his identity as a Muslim footballer. This article examines the role of the media and the existence of Moh. It is wrong to reduce anti-Islam sentiment among European society, especially in the UK. The research in this article follows qualitative methods so it is in the qualitative descriptive category because it collects data and information about the research object. The findings in the article are that mass media and social media provide positive reporting regarding Moh's identity. Salah as a Muslim footballer has an influence on differentiating the public's perception of anti-Islam to pro-Islam, thereby reducing the phenomenon of Islamophobia among British society.

Keywords:

Football; Dawah Islam; Islamophobia; England

Abstrak:

Islamophobia merupakan salah satu fenomena yang terjadi di dunia khususnya yang orang-orang yang tinggal di bumi bagian barat. Dengan ketenarannya tersebut dan juga dukungan dari fans sepak bola, membuat Moh. Salah tidak takut untuk menunjukkan identitasnya sebagai pesepak bola muslim. Kajian artikel ini lebih mengkaji peran media dan eksistensi Moh. Salah dalam mereduksi sentimen anti-Islam di kalangan masyarakat Eropa terutama wilayah Inggris. Penelitian dalam artikel ini mengikuti metode kualitatif sehingga dalam kategori deskriptif kualitatif karena mengumpulkan data dan informasi tentang objek penelitian. Hasil temuan dalam artikel adalah media massa dan media sosial memberikan pemberitaan yang positif terkait identitas Moh. Salah sebagai seorang pesepakbola Muslim berpengaruh terhadap pembeda persepsi masyarakat anti-Islam menjadi Pro-Islam sehingga mereduksi fenomena Islamophobia di kalangan masyarakat Inggris.

Kata Kunci:

Sepakbola; Moh. Salah; Islamophobia; Inggris

Pendahuluan

Setiap muslim adalah teladan bagi muslim lainnya, yang masing-masing memiliki gaya dan karakteristik berbeda. Perbedaan karakteristik individu dalam Islam merupakan rahmat yang patut disyukuri sebagai anugerah dari sang pencipta. Agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal dan horizontal. Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan ini, internet banyak dimanfaatkan secara optimal terhadap pengembangan syiar agama¹.

Masyarakat menggunakan media karena memberikan kemudahan dalam segala aspek, terutama dalam upaya penyebaran informasi. Media sebagai bagian sarana dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Unsur dakwah yang paling berpengaruh atas keberadaan media dakwah adalah pendakwah. Hampir semua media dakwah bergantung pada kemampuan pendakwah, baik secara individu maupun kolektif.

Masa digitalisasi saat ini unik karena memungkinkan setiap orang dengan mudah mendapatkan sumber daya dan melakukan berbagai macam tugas. Mungkin di masa lalu, sebelum semua media elektronik baru yang keren keluar, yang secara individual sangat membutuhkan buku fisik untuk penelitian dan referensi. Semua orang menikmatinya, oleh karena itu pendakwah dan sasaran dakwah sama-sama mendapat keuntungan besar ketika mereka menggunakannya untuk menyampaikan pesan harapan dan keselamatan mereka.

Beberapa situs web dan blog memiliki tempat tinggal virtual di dunia maya yang dapat mereka gunakan sendiri atau berbagi dengan orang lain. Ketika sejumlah besar individu memiliki akses cepat dan mudah ke internet dan perlu berinteraksi dengan sekelompok kecil orang. Kemudian *platform* Facebook, Youtube, Twitter ataupun Instagram sangat diminati karena memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga dari semua lapisan masyarakat. Karena ketersediaannya yang luas dan ramah pengguna, beberapa platform media sosial mempunyai peran signifikan dalam penyebaran dakwah ke masyarakat luas².

Banyaknya pengguna internet dan menyebarnya aktivitas bermedia, kini banyak ditemukan media alternatif lain yang membahas informasi dunia sepak bola dalam bentuk blog-blog yang terkadang lebih lengkap daripada media massa tradisional, baik cetak maupun elektronik. Dengan kata lain, semua pendakwah era milenial memiliki kesempatan yang sama dalam menjadikan media informasi dan komunikasi kekinian sebagai media dakwah. Tidak terkecuali media sosial yang trending seperti twitter, instagram dan seterusnya. Misalnya, pemain sepak

¹ M B Ulum, F Farhan, and M A Solihin, 'Analisis Aktivitas Dakwah Pemain Sepak Bola Muslim Di Media Sosial Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly', ... : *Jurnal Penelitian Dan ...*, 1.3 (2023), pp. 227-52 (p. 228) <<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/article/download/5617/3647>>; Johan Septian Putra, 'Memahami Sejarah Melalui Ayat-Ayat Al-Qur'an', *Khazanah*, 11.1 (2021), doi:10.15548/khazanah.v11i1.470.

² Addaratul Fakhira, Mukhtar Hadi, and Ahmad Zumaro, 'Transformasi Gaya Dakwah Islam Di Era Digitalisasi', 3.1 (2014), pp. 19-35 (p. 21).

bola muslim sebagai seorang pendakwah dalam seni olahraga bola. Sebagai pemain bola memiliki tantangan dan peluang sebagai pendakwah (aktivis Dakwah) yang relevan dengan objek dakwah (pecinta bola) diberbagai belahan dunia³.

Fenomena dakwah dalam sepakbola disampaikan salah satunya dalam kajian Fauzi disebutkan tentang sosok pendakwah dalam olahraga sepakbola bernama Mohamed Salah yang menjadi teladan bagi pemain lain. Fauzi menyatakan bahwa perilaku dan sikap baik Mohamed Salah datang dengan caranya sendiri dakwah, dan itu juga karakternya cepat melakukan semua yang dia lakukan dengan memberi contoh yang melihatnya, terutama para penggemar dan orang-orang yang ada di sana di sekitarnya. Itulah yang menjadikan Mohamed Salah sebagai karakter contoh dan panutan baru yang menjadi tidak langsung untuk melakukan dakwah, yaitu mendakwahkan *bil hal* kepada lebih banyak warga Inggris khususnya dalam dunia sepakbola dalam hal kepribadian⁴.

Islamophobia merupakan salah satu fenomena yang terjadi di dunia khususnya yang orang-orang yang tinggal di bumi bagian barat. Islamophobia atau juga sering dikatakan dengan anti-Islam adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang anti-Islam atau orang yang tidak menyukai keberadaan penganut agama Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat baik di negara maju maupun negara yang berkembang.

Islamophobia mulai berkembang di tengah-tengah masyarakat di negara-negara barat mulai dari Amerika Serikat, Inggris Polandia Prancis dan negara-negara barat lainnya. Di Amerika Serikat, Islamophobia lahir ketika terjadinya tragedi WTC yang memakan korban dan hancurnya menara kembar tersebut, pihak pemerintahan Amerika Serikat dan juga media-media berita barat seperti, BBC memberikan berita yang mana kejadian tersebut disebabkan oleh terorisme dari umat Islam. Pihak Amerika Serikat juga menjelaskan bahwa Osama Bin Laden dianggap sebagai dalang dibalik tragedi WTC tersebut membuat pihak amerika memberikan cap kepada umat muslim itu adalah terorisme yang perlu diwaspadai keberadaannya. Informasi yang berkembang dan menyebar keseluruh penjuuru Amerika Serikat bahkan isu tersebut sampai hingga ke Benua Eropa. Islamophobia ini muncul di Amerika Serikat sekitar tahun 2001-an⁵.

Negara-negara Eropa yang terjangkit fenomena Islamophobia adalah negara Polandia, negara Polandia ini adalah salah satu negara yang terletak di Benua Eropa, dimana mayoritas penganut agama Kristen, juga di kelilingi oleh negara-negara yang agama Kristennya banyak sehingga membuat agama Islam ini sangat asing bagi mereka yang tinggal di negara Polandia tersebut. Islamophobia muncul di Polandia tersebut ketika kedatangan imigran yang berasal dari berbagai negara baik negara yang ada di Benua Afrika dan juga di Benua Asia. Imigran yang banyak datang kenegara tersebut adalah rang-orang yang mayoritas beragama Islam. Dengan adanya berita yang berkembang setelah terjadinya peristiwa WTC yang dilakukan oleh umat Islam membuat citra umat Islam tercoret dan dianggap sebagai agama terorisme. Dengan citra buruk

³ Ulum, Farhan, and Solihin, p. 229.

⁴ Ulum, Farhan, and Solihin, p. 229.

⁵ Ibnu Zulian, 'Analisis Pengaruh Islamophobia Terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Pemerintahan Donald Trump', *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 3.2 (2020), p. 140, doi:10.22303/pir.3.2.2019.140-155.

tersebut membuat pemerintahan Polandia menjadi takut akan kedatangan imigran muslim yang dianggap sebagai teroris⁶.

Inggris juga terdampak dengan fenomena Islamophobia tersebut. Islamophobia di negara Inggris meningkat sekitaran tahun 2001-an. Imigran muslim banyak datang ke negara Inggris mulai dari imigran yang datang dari negara-negara yang berada di Benua Afrika dan juga benua Asia. Jika dilihat dari letak geografisnya negara Inggris ini merupakan negara yang terdapat banyak pulau-pulau serta memiliki pelabuhan-pelabuhan besar yang mendukung aktivitas perdagangan. Inggris juga terkenal akan sektor industrinya membuat para orang-orang berlomba-lomba untuk datang ke negara Inggris tersebut termasuk juga imigran dari negara-negara muslim.

Citra muslim yang buruk tersebut yang sudah berkembang di negara Inggris ini membuat Islamophobia ini berkembang begitu cepat di Inggris seiring dengan kedatangan imigran muslim. Tidak hanya itu banyak terjadinya rasis yang didapatkan oleh orang-orang Islam di negara Inggris ini yang di akibatkan oleh Islamophobia⁷.

Isu Islamophobia di Eropa mulai berangsur-angsur berkurang seiring dengan banyaknya media-media dakwah serta para tokoh-rokoh Islam yang sudah menyebarkan Islam di Benua Eropa tersebut. Banyak media menyampaikan bahwa apa yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan Islamophobia dan juga terorisme itu tidak benar adanya melainkan hanya berita yang berkembang tanpa ada bukti yang valid. Media yang digunakan untuk berdakwah oleh orang-orang Islam pada saat ini adalah sepak bola, dimana banyak pesepak bola muslim yang menjadi bintang di liga-liga top eropa Moh. Salah satunya di liga sepak bola Inggris, sebut saja Sadio Mane, N’Golo Kante dan juga Mohammad Salah yang sudah menjadi bintang sepak bola dan juga pendakwah Islam yang dari sepak bola⁸.

Moh. Salah menjadi salah satu pesepak bola yang sangat populer di kalangan pecinta sepak bola di seluruh dunia, terutama para pecinta sepak bola liga Inggris. Pemain yang sekarang ini membela tim Liga Inggris Liverpool itu telah menjadi idola baru di Inggris tidak hanya sebagai bintang sepak bola namun ia juga terkenal sebagai umat muslim yang sangat taat dengan ajaran Islam sehingga menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan Islam di Inggris. Moh. Salah datang dan bergabung dengan klub Liverpool pada musim panas 2016. Ia didatangkan dari klub As Roma (Italia). Setelah bergabung dengan Liverpool pada musim tersebut Moh. Salah menjalani musim yang cukup baik di sana puncaknya pada musim 2017-2018 Liverpool menjadi juara Premier Ligue dan menjadikan ia sebagai top skor sekaligus pemain terbaik pada musim tersebut. Pada saat itulah awal dari kebhintangan Moh. Salah mulai muncul dan menjadi idola baru bagi fans sepak bola di wilayah Eropa.

Moh. Salah memahami kondisi yang terjadi pada umat muslim khusus era kontemporer di negara-negara Barat. Moh. Salah sebagai bintang sepak bola dan juga sebagai umat muslim yang taat atas agama dan ajaran syariat Islam wajib

⁶ Janusz Balicki, ‘Islamophobia in Poland in the Context of the Migration Crisis in Europe’, *Ecumeny and Law*, 9.1 (2021), pp. 117–40, doi:10.31261/eal.2021.09.1.06.

⁷ Ahmad Zainal Mustofa, ‘Fenomena Islamophobia Di Inggris: Analisis Pengaruh Mohamed Salah Dan Implikasinya’, *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2022), pp. 57–68, doi:10.54150/alirsyad.v1i2.88.

⁸ Zainal Mustofa.

untuk meredam yang namanya Islamophobia terhadap umat Islam itu sendiri. Sebab doktrin yang diberikan oleh orang-orang barat kepada Islam yang dianggap sebagai teroris atau radikal membuat banyaknya terjadi kekerasan yang dialami oleh umat muslim yang tinggal di negara-negara yang penduduknya minoritas muslim. Dengan ketenarannya tersebut dan juga dukungan dari fans sepak bola, membuat Moh. Salah tidak takut untuk menunjukkan identitasnya sebagai pesepak bola muslim. Ia sadar dengan apa yang dilakukannya itu banyak sedikitnya dapat membuat orang paham bahwa Islam itu bukan agama yang radikal dan juga tempatnya para teroris.

Setelah musim 2017-2018 itu Moh. Salah hingga saat sekarang ini masih menjadi bintang dan juga sebagai tokoh yang berperan penting dalam hal meredam sentimen terhadap umat muslim di Inggris sehingga Islam dapat diterima tengah-tengah masyarakat Inggris yang pada saat itu sangat terpengaruh yang namanya Islamophobia⁹. Berdasarkan beberapa pemaparan informasi di atas, kajian artikel ini lebih mengkaji dampak media dan eksistensi Moh. Salah dalam mereduksi sentiment anti-Islam di kalangan masyarakat Eropa terutama wilayah Inggris.

Metode

Penelitian dalam artikel ini mengikuti metode kualitatif. Menurut Masyuri & Zainuddin (2009), penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena mengumpulkan data dan informasi tentang objek penelitian dan seperti apa pada saat penelitian dilakukan. Sementara itu, pengumpulan informasi dilakukan dengan mengenali berbagai informasi dari situs-situs dan website media informasi dan komunikasi yang mempertunjukkan dakwah dan didukung oleh berbagai sumber artikel logis lainnya. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan sama dengan eksplorasi subyektif sebagai aturan umum, yang dilakukan selama pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles & Huberman (1992), kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga analisis selesai. Model investigasi informasi Miles dan Huberman (1992) dipisahkan menjadi tiga, yaitu penurunan informasi spesifik, pengungkapan informasi, dan pencapaian kesimpulan atau konfirmasi¹⁰.

Ada beberapa langkah dilakukan dalam penelitian ini diantaranya mengumpulkan data, melakukan kritik sumber serta analisis data yang telah diperoleh dari sumber yang telah diperoleh¹¹. Pertama pengumpulan sumber, sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh melalui melalui buku-buku online, artikel dan jurnal, serta media sosial yang berkaitan dengan Islamophobia dan Moh. Salah. Kedua melakukan kritik sumber terhadap sumber tersebut yang telah diperoleh sebelumnya agar sesuai dengan permasalahan yang ada. Ketiga analisa data menggunakan metode pendekatan dakwah kontemporer.

Teori dibangun dari penelitian, diuji dan dimodifikasi terkait pembahasan efek, dikenal salah satu kekuatan dari efek media yaitu powerful effects model

⁹ Mohammad Zidan Al Fachri, 'Upaya Muslim Council of Britain (Mcb) Dalam Mengatasi Islamophobia Di Inggris', *EJournal Hubungan Internasional*, 11.3 (2023), pp. 892-906.

¹⁰ Mujadiduz Zaman, Mohammad Robith Ilman, and Ilham Maulidi, 'Transformasi Gaya Dakwah Islam Di Era Digital', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4.2 (2023), pp. 165-77, doi:10.19105/meyarsa.v4i2.9343.

¹¹ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

yaitu teori yang memprediksi bahwa media secara cepat dan berpotensi kuat mempengaruhi audiens. Minimal-effects model, memprediksi bahwa media mempunyai efek yang kecil dalam perilaku. Adapun *mixed effects model* adalah teori yang memprediksi bahwa media mempunyai pengaruh kombinasi, yaitu kadang kuat kadang lemah¹².

Sejarah penelitian media menunjukkan evolusi teori dari flow theories (teori alir) yang menjelaskan bagaimana efek berjalan (mengalir) dari media massa terhadap para audiensnya menuju penelitian *powerfull efects*. Adapun penelitian paling awal dari powerful effects adalah (1) teori peluru (*bullet theory*) oleh Wilbur Schramm. Teori ini menyiratkan bahwa efek media mengalir secara langsung dari media ke individu seperti peluru. Menurut Joseph Klapper teori peluru ialah komunikasi massa yang memiliki dampak atau efek umum yang mempengaruhi penguatan sikap suatu komunitas masyarakat¹³.

Berdasar perspektif pengetahuan sosial (social science perspective) atau sering juga disebut teori model berdasar dari asumsi bahwa orang mempelajari bagaimana bertingkah laku adalah dengan mengamati orang lain, termasuk mengamati yang digambarkan oleh media massa. Teori yang terkenal dari perspektif pengetahuan sosial beberapa diantaranya adalah (1) *individual differences theory*. Teori ini memprediksi bahwa orang dengan karakteristik yang berbeda akan dipengaruhi dengan cara yang berbeda oleh media massa. Perbedaan termasuk umur, jenis kelamin, wilayah geografis audiens, dan tingkat pendidikan, serta level kekerasan yang terjadi di keluarganya itulah yang akan membedakan reaksi ketika mendapat tayangan atau infomasi dari media massa¹⁴.

Berdasarkan pendekatan *Cultivation Theory* beranggapan bahwa media mempertajam pandangan dunia seseorang tertentu. Teori ini menjelaskan bagaimana persepsi orang terhadap permasalahan dunia semakin tajam atau justru terbelokkan oleh media. *Setting Theory* menganggap bahwa isi media itu tidak mengubah persepsi orang pada beberapa isu, namun mengubah persepsi orang untuk memikirkan apa yang penting untuknya. Agenda setting yang dikembangkan oleh Maxwell E. Mc Comb dan Donald L. Shaw menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa¹⁵.

Berdasarkan beberapa informasi di atas, relevansi media sosial pada saat sekarang ini merupakan tempat dakwah yang banyak digunakan oleh para pendakwah muda dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, para generasi muda saat sekarang ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial bahkan ada yang berkerja melalui medida sosial tersebut. Penyebaran kebaikan sudah bisa dilakukan di media sosisal dengan cara membagikan konten-konten atau video-video yang mengandung kebaikan serta berisi informasi tentang ajaran ajaran agama Islam. Penyebaran informasi tersebut membuat orang-orang

¹² Heny Triyaningsih, 'Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat Di Pamekasan)', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2020), p. 69, doi:10.19105/meyarsa.vii1.3222.

¹³ Triyaningsih, p. 69.

¹⁴ Triyaningsih, p. 69.

¹⁵ Triyaningsih, p. 69.

yang menggunakan media sosial akan mendapatkan informasi tersebut dengan cepat serta aksesibel¹⁶.

Hasil dan Diskusi

Perkembangan Islam dan Sepak bola di Inggris

Islam di Inggris memiliki sejarah yang cukup panjang hingga masa kontemporer, umat Islam pada masa kontemporer ini sudah banyak mengalami perubahan yang begitu signifikan berdasarkan data, penduduk muslim paling banyak berada di London (1 juta), Bradford (82.750), Leeds (30.000), Oldham (25.000), Birmingham (15.000), Leicester (25.000). Saat ini, Komunitas Muslim masih didominasi dari kalangan imigran yang berasal dari negara-negara Asia Selatan, seperti: India, Pakistan, Banglades sebagian lagi berasal dari Turki, Timur Tengah dan Afrika.

Pada abad 18-19 merupakan era kolonisasi bangsa Eropa terhadap negara-negara dengan mayoritas muslim. Inggris melakukan penjajahan di wilayah Asia Selatan seperti: India, Pakistan, Banglades yang sebagian besar merupakan wilayah penganut agama Islam. Pada masa kolonialisme tersebut banyak dari umat muslim dijadikan sebagai pekerja di negaranya sendiri ataupun dibawa ke Inggris menjadi buruh atau kuli pabrik, perkebunan, pertanian dan sebagainya.¹⁷ Oleh karena itu, banyak umat muslim yang ada di Inggris berasal dari negara-negara Asia Selatan. Setelah peristiwa Perang Dunia II banyak muslim dari negara India, Pakistan, Banglades melakukan migrasi ke negara Inggris, faktor utama umat muslim yang melakukan migrasi tersebut adalah kebutuhan ekonomi. Mereka beranggapan bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan kualitas hidup yang mumpuni yang ada di negara Inggris tersebut¹⁸.

Terkait dengan perkembangan sepak bola mulai dimainkan pada Olimpiade tahun 1900, dengan pesertanya dari kalangan pemain-pemai kelas amatir, sehingga asumsi dasar awal kehadiran sepak bola berasal dari para tentara Yunani yang sedang berperang, saat mereka beristirahat dari perang mereka menendang-nendang kepala orang yang terlepas dari badannya. Kebiasaan itu terus berlanjut dan menjadi kebiasaan para prajurit Yunani Kuno dalam mengisi waktu luang. Kemudian ada asumsi bahwa sepak bola berasal dari negara Inggris dengan ditandai dengan adanya turnamen UERO tahun 1996. Banyak orang yang mengatakan bahwa pada tahun itu sepak bola modern mulai muncul di dunia. Ada beberapa alasan yang membuat pendapat ini banyak di pakai oleh para pengamat sepak bola diantaranya sebagai berikut. Pertama lahirnya turnamen sepak bola secara kolektif, sudah adanya aturan-aturan yang berlaku dalam permainan sepak bola, ketiga munculnya para pemai sepak bola profesional¹⁹.

Perkembangan sepak bola Inggris merupakan para pemain yang berasal dari semua kalangan baik dari masyarakat paling rendah hingga dari kalangan atas sehingga menjadikan Inggris sebagai kiblat sepak bola seluruh dunia. Hal itu

¹⁶ Adi Wibowo, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*, 3.2 (2019), pp. 339–56.

¹⁷ Johan Septian; Putra and Nurcan Karali, 'Traces of Islamic Sovereignty in Eastern Europe in the Middle Ages', *Journal of Islamic History and Manuscript*, 1.2 (2022), pp. 159–84, doi:10.24090/jihm.v1i2.6956.

¹⁸ Indriana Kartini, 'Minoritas Muslim Di Australia Dan Inggris', *Jurnal Penelitian Politik*, 13.1 (2006), pp. 91–99.

¹⁹ J. A Luxbacher, 'Sepak Bola', *Proficio*, 4.2 (2023), pp. 112–16.

dikarenakan sepak bola Inggris dikenal sebagai liga paling kompetitif di dunia. Dampak kompetitif tersebut kepada para pemain lokal Inggris cukup beragam asalnya mulai dari buruh pabrik, pedagang, kelas menengah, hingga kelas atas sehingga didapati ada pemain diaspora yang merupakan pemain yang berkarir di luar Inggris namun mereka tetap membela negara kelahirannya. Kemudian pemain imigran yang banyak ditemui dalam klub Liga Inggris; pemain-pemain imigran tersebut berasal dari beberapa berbagai negara seperti: Afrika, Amerika Selatan dan Asia. Para pemain imigran tersebut ada yang telah menjadi warga negara Inggris dan dapat membela Timnas sepak bola Inggris²⁰.

Sarana Media dan Dakwah bagi Sepak Bola

Dakwah merupakan penyampaian kebaikan, mengajak seseorang untuk ikut atau mengikuti hal-hal yang disampaikan oleh seseorang dalam khalayak ramai melalui perkataan maupun dengan tingkah laku dan juga perilaku. Ada juga pendefinisian bahwa dakwah itu diartikan sebagai komunikasi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, komunikasi tersebut bisa terjadi secara verbal maupun non-verbal (secara langsung dan juga secara tidak langsung). Secara konkrit, dakwah itu merupakan ajakan kepada seseorang untuk mengikuti atau melakukan sesuai yang disampaikan dan perilaku yang diperbuat untuk menunjukkan nilai-nilai tertentu²¹.

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam makna lain media dakwah sering disebut dengan wasilah dakwah yaitu sesuatu yang dijadikan sarana mencapai tujuan atau alat yang membantu pendakwah untuk menyampaikan dakwah agar efektif dan efisien. Media dakwah juga diartikan sebagai wasilah atau alat atau sarana yang digunakan pendakwah dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*²².

Media merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi. Harold Lasswell mengatakan *communication is well known for his "5W" model of communication, which focuses on "Who (says) What (to) Whom (in) Which Channel (with) What effect"*²³. Artinya menurut H. Lasswell terkenal dengan 5 unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek:

1. Unsur *who* (sumber atau komunikator). Sumber utama adalah lembaga atau organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi (institutionalized person).

²⁰ Eri Triawan, Nana Suarna, and Arif Rinaldi Dikananda, 'Klasifikasi Tipe Penyerang Sepak Bola Liga Inggris Berdasarkan Data Statistik Pemain Menggunakan Metode Naive Bayes', 8.2 (2024), pp. 1809–14.

²¹ Afif Pradana Putra and Alif Hidayat, 'Dakwah Dan Sepak Bola Upaya Qatar Membaca Peluang Dakwah Saat Piala Dunia 2022', *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 1.2 (2023), pp. 13–23.

²² Ilyas Islamil, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial* (Kencana, 2018), p. 202.

²³ Zachary S. Sapienza, Narayanan; Iyer, and Aaron S. Veenstra, "'Reading Lasswell's Model of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions', *Mass Communication and Society* 18, 18.5 (2015), pp. 608–11; Ngalmun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* (Pustaka Baru Press, 2017).

2. Unsur *says what* (pesan). Pesan-pesan komunikasi dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar dan dapat menjangkau audience yang sangat banyak.
3. Unsur *in which channel* (saluran atau media). Unsur ini menyangkut semua peralatan yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan sebagainya.
4. Unsur *to whom* (penerima atau *mass audience*). Penerima pesan-pesan komunikasi massa biasa disebut audience atau khalayak.
5. Unsur *with what effect* (dampak). Dampak dalam hal ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audience sebagai akibat dari keterpaan pesan-pesan media.

Kemajuan dunia digital yang begitu pesat, ia bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah umat Islam. Media sosial, media cetak, film adalah beberapa media yang dapat digunakan pada zaman saat sekarang ini sebagai media dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Para pendakwah melakukan aktifitas dakwahnya secara lebih kreatif dan inovatif dengan media sosial yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Cara umat Islam dalam mengembangkan ajaran atau menunjukkan identitas agama Islam berbeda-beda setiap orangnya, mulai dari menjadi pendakwah yang berdakwah dari mimbar ke mimbar dengan ilmu dan komunikasi yang dia ajarkan ke masyarakat luas²⁴.

Era kontemporer, dakwah melalui media komunikasi telah banyak digunakan secara mudah untuk melakukan dakwah Islam termasuk dalam olahraga yaitu sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di seluruh dunia; semua kalangan anak-anak, remaja dan orang tua merupakan bagian dari pecintanya. Dengan banyaknya yang menyukai olahraga sepak bola membuat orang-orang berlomba untuk menjadi pemain profesional sepak bola, termasuk para penganut Islam seluruh dunia. Banyak pemain sepak bola yang terkenal seperti Karim Benzema (Perancis), N’Golo Kante (Perancis) dan Moh. Salah (Mesir), dan lainnya. Para pemain tersebut sangat dicintai dan diidolakan oleh supporter klub mereka masing-masing²⁵.

Moh. Salah sebagai Pendakwah dalam Sepak Bola

Moh. Salah merupakan pemain bintang dimiliki oleh klub raksasa Liga Inggris yaitu Liverpool. Moh. Salah adalah pemain yang berasal dari negara Afrika Utara yaitu Mesir²⁶. Berdasarkan dari akun Youtube milik Starting Eleven membahas tentang “bersujud” cara Moh. Salah dalam meredakan sentimen anti-

²⁴ Muhammad Raihan and Hendi Suhendi, ‘Strategi Dakwah Muslim Footballers Bogor Dalam Mengedepankan Nilai-Nilai Islam Di Sepakbola’, *HIKMAH : Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 7302 (2023), pp. 67–76, doi:10.29313/hikmah.vi.2901; Muhammad Akbar Ritonga and Johan Septian Putra, ‘Strategi Thariq Bin Ziyad Menaklukkan Andalusia 711-714 M’, *Journal of Islamic History*, 1.2 (2021), pp. 138–69, doi:10.53088/jih.vii2.102.

²⁵ Karimah Tauhid and others, ‘Makna Selebrasi Gol Sujud Mohammad Salah Melalui Komponen Kognitif (Analisis Kesesuaian Osgood Dan Tanneunbaum)’, 2 (2023), pp. 1115–30.

²⁶ Başak Solmaz, ‘Mohamed Salah Üzerinden Popüler Kültür ve Futbol İlişisini Yeniden Düşünmek Reconsidering The Relationship of Popular Culture and Football on Mohamed Salah’, 41, 2019, pp. 127–38.

Islam masyarakat Inggris”. Akun tersebut membahas bagaimana pemain sepak bola Mohammad Salah. Salah dianggap sebagai “duta Islam” di Eropa terutama Inggris. Beberapa hasil pencapaian yang telah berhasil diraih Moh. Salah membuat ia dicintai dan dihargai di Inggris setelah memabawa Klub Liverpool menjadi juara Liga Primer Inggris setelah tidak juara selama kurang lebih 20 tahun.

Banyak cara yang dilakukan oleh para pemain dalam menunjukkan identitas mereka sebagai umat muslim, salah satunya adalah dengan selebrasi gol berupa ‘sujud’. Sujud merupakan bagian dari shalat yang dilakukan oleh umat Islam dalam beribadah untuk menyembah Allah SWT. Namun, berbeda halnya yang dilakukan oleh pemain sepak bola bernama Moh. Salah ini; sujud digunakannya sebagai selebrasi setelah mencetak gol. Setelah Moh. Salah mencetak gol ia akan melakukan sujud di pinggir lapangan sebagai ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mencetak gol. Sujud ini dilakukan Moh. Salah secara terus menerus setelah mencetak gol membuat para penonton serta supporter menjadi penasaran dan mencari tahu makna dari selebrasi dilakukan oleh pemain idola mereka tersebut. Secara tidak langsung Moh. Salah sudah berdakwah mengajarkan ajaran agama Islam, dikarenakan sujud adalah bagian dari shalat dari ajaran Islam. Terkait dengan hal ini, Akun Youtube Starting Eleven juga membahas bahwa banyak dari Fans Liverpool ini ingin pergi ke tempat ibadah Moh. Salah dan shalat berjamaah bersama dengannya. Tidak hanya itu dengan perilaku dan kepopulerannya membuat sentimen anti-Islam di Inggris mulai berkurang dan tindakan rasisme terhadap umat Islam di Inggris mengalami penurunan.

Moh. Salah sebagai pesepak bola asal Mesir yang sudah menjadi bintang di kub Liverpool dan Inggris, mejadikan ia sebagai panutan sebagai pesepak bola profesional yang banyak dicintai oleh semua kalangan pecinta sepak bola bagi anak-anak dan dewasa ²⁷. Ia juga dikenal sebagai muslim yang taat sehingga banyak mengatakan bahwa Moh. Salah adalah cerminan umat muslim atau duta muslim di dunia barat. Moh. Salah juga sangat terkenal dengan selebrasinya setelah mencetak gol yaitu dengan melakukan sujud dalam lapangan.



Gambar 1. Moh. Salah Melakukan Sujud Setellah Mencetak Gol

Dengan selebrasi tersebut, Moh. Salah menunjukkan kepada pononton bahwa ia adalah seorang muslim yang taat dalam agamanya, dengan bersujud ia

²⁷ Johan Septian Putra, ‘Dinamika Pergolakan Politik Di Mesir Abad 20-21’, *Tsaqafah & Tarikh*, 7.2 (2022), pp. 150–65.

secara tidak langsung sudah memperlihatkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Dalam ilmu komunikasi, selebrasi sujud tersebut termasuk dalam komunikasi non-verbal yang mana dilakukan dengan memperlihatkan perilaku, tindakan, dan simbol-simbol lainnya. Sujud syukur yang dilakukan oleh Moh. Salah tersebut menyampaikan kepada penonton bahwa umat Islam itu memiliki ciri khasnya tersendiri dalam mendeskripsikan kebahagiaan setelah mendapatkan sesuatu²⁸.

Moh. Salah tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim taat yaitu Shalat berjamaah di masjid. Ia selalu melakukannya di masjid yang ada di kota Liverpool tersebut sehingga membuat para pendukung dan juga penggemar Moh. Salah tertarik dengan hal yang dilakukan Moh. Salah itu dan juga mengikutinya. Dalam akun YouTube Starting Eleven yang berjudul “Moh. Salah sebagai peredam sentimen terhadap Islamophobia” dalam tayangan tersebut terdapat narasi bahwa para penggemar Liverpool dan Moh. Salah jika sering mencetak gol dan memberikan kemenangan terhadap tim mereka, mereka akan datang ke tempat ibadah Moh. Salah dan akan beribadah secara bersama-sama. Hal semacam itu berkaitan dengan cara Moh. Salah berkomunikasi dengan pengemarnya, Moh. Salah secara tidak langsung mengajak para pengemarnya untuk berkomunikasi dengan penciptanya yang telah memberikan kemenangan untuk klub yang mereka cintai.

Selain itu, Moh. Salah juga melaksanakan puasa Ramadhan. Berpuasa di bulan Ramadhan itu merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam dari seluruh kalangan pekerja atau profesi termasuk bagi kalangan pesepak bola profesional. Moh. Salah sebagai umat muslim yang taat dengan aturan agama Islam selalu menjalankan perintah agamanya dengan patuh dan taat meskipun ia harus bermain sepak bola dan jadwal pertandingan yang begitu padat. Namun bintang yang dimiliki oleh Moh. Salah tersebut membuat pesepak bola yang beragama muslim lainnya dapat waktu untuk berbuka puasa pada pertandingan sedang berlangsung. Namun, tidak hanya itu klub-klub ada di Inggris sudah banyak melakukan berbuka bersama dengan komunitas yang ada di Inggris contohnya mulai dari Manchester City, Chelsea, Newcastle United, Leicester City, tidak hanya itu bahkan klub tersebut juga mengadakan shalat Idul Fitri dalam stadion, sehingga ini dianggap menjadi hasil pencapaian yang tidak biasa bagi Muslim di Inggris.

Kontribusinya Mereduksi Isu Islamophobia

Ada berbagai peristiwa yang terjadi, sebelum kehadiran Moh. Salah hadir ke Inggris. Seperti peristiwa yang terjadi pada 7 Juli 2005 terjadi tragedi yang sangat memilukan yang terjadi di Kota London, peristiwa itu terjadi pada pagi hari minggu tanggal 7 Juli 2005. Peristiwa tersebut adalah bom bunuh diri yang menasar warga sipil yang berpergian dengan kereta bawah tanah dan juga bus tingkat, para pelaku menggunakan senjata berupa tas yang berisikan bahan peledak. Peristiwa yang terjadi tersebut menimbulkan korban sebanyak 50 orang tewas dan ratusan lainnya terluka²⁹. Kemudian, pada 23 Mei 2017 juga terjadi peristiwa bom bunuh diri Manchester Area, peristiwa ini bertepatan dengan kegiatan konser yang dilakukan oleh penyanyi asal AS bernama Ariana Grande. Peristiwa bom bunuh diri di Manchester ini menimbulkan korban 22 orang meninggal dunia dan 59 lainnya luka-luka. Kelompok kriminalitas ISIS adalah

²⁸ Tauhid and others.

²⁹ ABC News, ‘Error in the UK: A Timeline of Recent Attacks’, *News, ABC*.

organisasi yang bertanggung jawab atas peristiwa bom bunuh diri tersebut. Peristiwa penyerangan Mesjid Finsbury Park yang mengakibatkan dua orang meninggal dunia dan 10 lainnya terluka. Kejadian tersebut bermula ketika seorang pria mengendari mobil dan menabrakan mobilnya kepada jamaah masjid yang ada di sekitara masjid setelah selesai melaksanakan sholat ³⁰.

Peristiwa di atas merupakan beberapa fakta empiris dirasakan oleh sebagian masyarakat Eropa dan Amerika, sehingga berdampak terhadap asumsi publik tentang citra Islam yang buruk dan memunculkan istilah Islamophobia tersebut. Namun, terjadi perubahan persepsi tersebut ketika kehadiran Moh. Salah tidak hanya sebagai bintang sepak bola dunia yang membela Klub Liverpool (Inggris), namun ia juga sebagai salah seorang pemain yang dapat menghapus stigma negatif terhadap Islam dan juga orang Arab di Inggris. Kepribadian yang ditunjukkan oleh Moh Salah di Luar Lapangan menjadi sorotan oleh orang-orang yang memandang negative Islam dan juga orang Arab, media-media sosial di Inggris ramai dengan tagar “jika Salah mencetak gol beberapa lagi kami akan masuk islam” kejadian tersebut tidak lepas dari kegemilangan Salah di dalam lapangan dan juga di luar lapangan, tidak hanya itu salah juga menyumbang untuk proyek pendidikan, kesehatan, dan hak-hak untuk hewan ³¹.

Pengemar atau fans dari Liverpool juga memberika *chans* atau nyanyian untuk penampilan yang gemilang dari performa Moh. Salah, salah satu chans atau nyanyian yang diberikan adalah “Salah is a gift Allah” Salah adalah karunia dari Allah. Chans atau nyanyian tersebut di nyanyikan ketika Liverpool bertandang ke markas Klub AS Roma dalam lanjutan semifinal leg kedua senifinal Liga Champions pada kamis 3/5/2018, fans Liverpool menyebut bahwa Moh. Salah adalah Karunia dari Allah ³².



Gambar 2. Chans untuk Moh. Salah

Pencapaian yang diraih dan dipersembahkan oleh Moh Salah kepada Klub Liverpool, membuat dirinya sangat dicintai dan dijadikan panutan oleh para fans Liverpool dan memberikan pejian-pujian kepada salah bahkan mereka juga memberika nyanyian special kepada Salah, nyanyian itu adalah “The Egyptian

³⁰ Paquita Gadin, ‘Teror Serangan Bom Di Manchester Yang Menewaskan 22 Orang, Penyelidikan Publik Mulai Digelar’, *Liputan6.Cpm Indonesia*, 2017.

³¹ Rumeana Jahangir, ‘Mohamed Salah: Bagaimana Pemain Liverpool Ini Menghapus Stigma Negatif Warga Inggris Mengenai Islam Dan Orang Arab’, *BBC News*, 2022.

³² Yanu Arifin, ‘Chant Baru Fans Liverpool: Salah Adalah Karunia Allah’, *Sepakbola*, 2018.

King” Salah Raja Mesir’. Nyanyian yang diberika kepada Salah ini membuktikan kepada dunia bahwa salah tidak hanya terkenal akan skil dan kemampuannya dalam bermain bola serta memperoleh prestasi individu dan juga klub namun Salah juga mendapatkan apresiasi dari keprinadian serta sikap dirinya yang berada di luar lapangan yang mencerminkan sebagai seorang pesepak bola profesional dan juga sebagai seorang muslim yang taat kepada agama Islam yang memiliki pengaruh yang cukup kuat ³³.

Sepak bola tidak hanya lagi dijadikan sebagai olahraga semata, namun sudah banyak unsur-unsur yang terkandung dalamnya. Banyak hal terjadi dalam dunia sepak bola di seluruh dunia, sepak bola pada saat ini sudah dijadikan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi humanitis atau aspirasi propagandis. Sudah banyak kita lihat di media-media sosial banyaknya berita yang muncul tentang sekelompok orang yang menjadikan sepak bola sebagai media yang digunakan sebagai propaganda dan juga aksi kemanusiaan.

Contohnya adalah kampanye pembebasan Palestina dari penjajahan Israel, pada kasus ini ada dua kubu yang saling bertentangan yang pertama ada kubu yang mendukung pembebasan Palestina dari penjajahan Israel dan ada juga kubu yang mendukung atau pro terhadap penjajahan yang dilakukan oleh Israel. Kubu yang pro akan kebebasan Palesetia disetiap pertandingan sepak bola akan membentangkan bendera Palestina yang bertuliskan *Free Palestine*, begitu juga sebaliknya yang dilakukan oleh para orang-orang yang pro ke Israel ³⁴.



Gambar 3. Aspirasi Kemanusiaan

Maraknya isu Islamophobia di dunia membuat umat muslim mengalami tekanan yang cukup besar dari kalangan kaum non-muslim, sudah banyak upaya yang dilakukan dalam meredam sentiment tersebut baik dari komunitas-komunitas muslim yang berjuang dalam meredam isu tersebut baik secara langsung maupun melalui media sosial yang ada. Namun pada saat sekarang peminat-pemain sepak bola muslim juga mulai aktif dalam mencanangkan peredaman sentimen non-muslim terhadap isu Islamophobia ini. Kehadiran mereka menjadi cahaya bagi umat muslim karena dapat meredam sentimen tersebut. Hal-hal yang mereka lakukan diantaranya sebagai berikut.

³³ David Kohler, ‘Mohamed Salah: Raja Mesir’, *SOCCER POLITICS*, 2019.

³⁴ Fajar Junaedi, ‘Sepakbola Sebagai Media Komunikasi Politik’, *Media Dan Komunikasi Politik*, 2011, pp. 264–80.

Pertama, mencerminkan identitas umat muslim yang sebenarnya banyak dari kalangan kaum non-muslim yang beranggapan bawah umat Islam adalah umat yang kental akan namanya teroris, hal itu disebabkan karena isu yang berkembang secara liar dan tidak ada sumber yang jelas. Maka dari itu para pemain sepak bola muslim berperilaku sebaik muslim baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan.

Kedua, saling hormati sesama pemain profesional: rasisme terhadap pemomtom terhadap pemain, pemain terhadap pemain dalam sepak bola saat sekarang ini sering terjadi dan tidak pandang bulu. Rasisme sering di terima oleh pemain-pemain yang memiliki perbedaan dengan orang yang mayoritas seperti perbedaan ras, warna kulit, agama.

Ketiga, status sebagai bintang: para pendukung atau supporter yang fanatic akan melakukan apa saja yang mereka anggap baik dan membanggakan, termasuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan bintang idola mereka. Begitu juga yang dirasakan oleh para pemain muslim yang menjadi bintang di klubnya masing-masing, mereka akan mencontoh dan melakukan apa saja yang dilakukan oleh idola mereka bahkan sampai mempelajari kepercayaan atau agama bintang sepak bola yang mereka cintai. Dengan hal tersebut membuat para pesepak bola muslim dengan mudah melakukan dan menunjukkan identitas mereka sebagai umat muslim dan menjalankan aturan-aturan agama Islam tanpa adanya halangan dan hambatan yang berarti³⁵.

Peran media memang terlihat mencolok dalam penginformasian dan pemberitaan diri Moh. Salah ke seluruh dunia. Sehingga berdasarkan beberapa pemahaman orang-orang tentang Islam di kawasan Eropa terutama menjadi berubah. Berdasarkan perspektif pengetahuan sosial (*social science perspective*) dalam pengamatan tingkah laku orang lain, termasuk mengamati yang digambarkan oleh media massa, maka terlihat Moh. Salah menjadi figur baru untuk *role model* untuk kategori Muslim yang taat dan damai. Hal ini terlihat dari beberapa media massa dan media sosial memberikan pemberitaan yang positif terkait identitas Moh. Salah sebagai seorang pesepakbola Muslim berpengaruh terhadap perbedaan persepsi masyarakat anti-Islam di Inggris menjadi Pro-Islam. Mereka terpengaruh dari persepsi tersebut masuk ke dalam seluruh kategori umur, jenis kelamin, wilayah geografis audiens, dan tingkat pendidikan. Perlu ditekankan bahwa semua itu membedakan reaksi mereka ketika mendapat tayangan atau informasi dari media massa.

Kesimpulan

Fenomena Islamophobia di dunia barat memberikan dampak buruk bagi umat Islam yang tinggal di negara-negara barat tersebut sehingga rentan terjadi rasisme terhadap mereka. Umat Islam yang minoritas tersebut tidak memiliki kekuatan untuk melakukan pertahanan diri dan juga menjaga nama baik agama Islam. Sebab dari itu sudah banyak organisasi-organisasi Islam yang berbasis di negara-negara tersebut melakukan dakeah-dakwah tentang agama Islam agar bisa menurunkan sentiment Islamophobia terhadap umat muslim termasuk Inggris.

Sepakbola dan media massa menjadi berperan penting dalam mereduksi fenomena Islamophobia yang terjadi di Inggris. Hal itu disebabkan oleh beberapa

³⁵ Ala Alrababa'H and others, 'Can Exposure to Celebrities Reduce Prejudice? The Effect of Mohamed Salah on Islamophobic Behaviors and Attitudes', *American Political Science Review*, 2021, pp. 1111–28, doi:10.1017/S0003055421000423.

faktor di antaranya kehadiran pemain sepak bola muslim bernama Moh. Salah yang merupakan pemain bintang dari klub Liverpool. Moh. Salah sudah menjadi bintang serta menjadi idola baik di dalam lapangan maupun diluar lapangan. Moh. Salah sudah menjadi cerminan umat Islam di negara-negara barat. Moh. Salah terkenal akan selebrasi sujud syukurnya setelah ia mencetak gol, selebrasi tersebut sudah menjadi ciri khasnya.

Kepribadian dan penampilan Moh. Salah baik dalam dan luar lapangan atensi publik dari kalangan dunia, terutama para penggemarnya beragama Islam atau Non-Muslim. Eksistensi Moh. Salah membuat masyarakat Inggris yang Anti-Islam telah mengalami penurunan, bahkan di antara mereka ada yang mempelajari Islam. Kontribusi peran media massa dan media sosial telah mampu mempertajam persepsi anti-Islamophobia tersebut bahkan hingga hampir ke seluruh negara Eropa dan Amerika.

Artikel ini tidak sepenuhnya sempurna dalam kajian, termasuk informasi valid tentang media massa dan media sosial mana saja yang melakukan pemberitaan terhadap identitas Moh. Salah, serta tidak didapati secara spesifik kota atau daerah mana saja yang masih pro dan kontra terhadap Islamophobia pasca kehadiran Moh. Salah ke Inggris. Oleh karena itu, harapan bagi peneliti atau pengkaji lainnya untuk bisa melanjutkan artikel yang lebih baik dalam segi literatur dan pendalaman spesifik dalam kajian media dan perubahan persepsi masyarakat terhadap Islam dengan kehadiran Moh. Salah hingga sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Alrababa’H, Ala, William Marble, S. A.L.M.A. Mousa, and Alexandra A. Siegel, ‘Can Exposure to Celebrities Reduce Prejudice? The Effect of Mohamed Salah on Islamophobic Behaviors and Attitudes’, *American Political Science Review*, 2021, pp. 1111–28, doi:10.1017/S0003055421000423
- Balicki, Janusz, ‘Islamophobia in Poland in the Context of the Migration Crisis in Europe’, *Ecumeny and Law*, 9.1 (2021), pp. 117–40, doi:10.31261/eal.2021.09.1.06
- David Kohler, ‘Mohamed Salah: Raja Mesir’, *SOCCER POLITICS*, 2019
- Fachri, Mohammad Zidan Al, ‘Upaya Muslim Council of Britain (Mcb) Dalam Mengatasi Islamophobia Di Inggris’, *EJournal Hubungan Internasional*, 11.3 (2023), pp. 892–906
- Fakhira, Addaratul, Mukhtar Hadi, and Ahmad Zumaro, ‘Transformasi Gaya Dakwah Islam Di Era Digitalisasi’, 3.1 (2014), pp. 19–35
- Gadin, Paquita, ‘Teror Serangan Bom Di Manchester Yang Menewaskan 22 Orang, Penyelidikan Publik Mulai Digelar’, *Liputan6.Cpm Indonesia*, 2017
- Islamil, Ilyas, *The True Da’wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial* (Kencana, 2018)
- Junaedi, Fajar, ‘Sepakbola Sebagai Media Komunikasi Politik’, *Media Dan Komunikasi Politik*, 2011, pp. 264–80
- Kartini, Indriana, ‘Minoritas Muslim Di Australia Dan Inggris’, *Jurnal Penelitian Politik*, 13.1 (2006), pp. 91–99
- Luxbacher, J. A, ‘Sepak Bola’, *Proficio*, 4.2 (2023), pp. 112–16
- News, ABC, ‘Error in the UK: A Timeline of Recent Attacks’, *News, ABC*
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* (Pustaka Baru Press, 2017)
- Putra, Afif Pradana, and Alif Hidayat, ‘DAKWAH DAN SEPAK BOLA Upaya Qatar Membaca Peluang Dakwah Saat Piala Dunia 2022’, *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 1.2 (2023), pp. 13–23
- Putra, Johan Septian;, and Nurcan Karali, ‘Traces of Islamic Sovereignty in

- Eastern Europe in the Middle Ages', *Journal of Islamic History and Manuscript*, 1.2 (2022), pp. 159–84, doi:10.24090/jihm.v1i2.6956
- Putra, Johan Septian, 'Dinamika Pergolakan Politik Di Mesir Abad 20-21', *Tsaqafah & Tarikh*, 7.2 (2022), pp. 150–65
- , 'Memahami Sejarah Melalui Ayat-Ayat Al-Qur'an', *Khazanah*, 11.1 (2021), doi:10.15548/khazanah.v11i1.470
- Raihan, Muhammad, and Hendi Suhendi, 'Strategi Dakwah Muslim Footballers Bogor Dalam Mengedepankan Nilai-Nilai Islam Di Sepakbola', *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 7302 (2023), pp. 67–76, doi:10.29313/hikmah.vi.2901
- Ritonga, Muhammad Akbar, and Johan Septian Putra, 'Strategi Thariq Bin Ziyad Menaklukkan Andalusia 711-714 M', *Journal of Islamic History*, 1.2 (2021), pp. 138–69, doi:10.53088/jih.v1i2.102
- Rumeana Jahangir, 'Mohamed Salah: Bagaimana Pemain Liverpool Ini Menghapus Stigma Negatif Warga Inggris Mengenai Islam Dan Orang Arab', *BBC News*, 2022
- Sapienza, Zachary S., Narayanan; Iyer, and Aaron S. Veenstra, "'Reading Lasswell's Model of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions', *Mass Communication and Society* 18, 18.5 (2015), pp. 608–11
- Solmaz, Başak, 'Mohamed Salah Üzerinden Popüler Kültür ve Futbol İlişisini Yeniden Düşünmek Reconsidering The Relationship of Popular Culture and Football on Mohamed Salah', 41, 2019, pp. 127–38
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Tauhid, Karimah, Agung Muhamad Budiarsyah, Denny Hernawan, and Koesworo Setiawan, 'Makna Selebrasi Gol Sujud Mohammad Salah Melalui Komponen Kognitif (Analisis Kesesuaian Osgood Dan Tanneunbaum)', 2 (2023), pp. 1115–30
- Triawan, Eri, Nana Suarna, and Arif Rinaldi Dikananda, 'Klasifikasi Tipe Penyerang Sepak Bola Liga Inggris Berdasarkan Data Statistik Pemain Menggunakan Metode Naive Bayes', 8.2 (2024), pp. 1809–14
- Triyaningsih, Heny, 'Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat Di Pamekasan)', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2020), doi:10.19105/meyarsa.v1i1.3222
- Ulum, M B, F Farhan, and M A Solihin, 'Analisis Aktivitas Dakwah Pemain Sepak Bola Muslim Di Media Sosial Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly', ... : *Jurnal Penelitian Dan ...*, 1.3 (2023), pp. 227–52 <<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/article/download/5617/3647>>
- Wibowo, Adi, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*, 3.2 (2019), pp. 339–56
- Yanu Arifin, 'Chant Baru Fans Liverpool: Salah Adalah Karunia Allah', *Sepakbola*, 2018
- Zainal Mustofa, Ahmad, 'Fenomena Islamophobia Di Inggris: Analisis Pengaruh Mohamed Salah Dan Implikasinya', *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2022), pp. 57–68, doi:10.54150/alirsyad.v1i2.88
- Zaman, Mujadiduz, Mohammad Robith Ilman, and Ilham Maulidi, 'Transformasi Gaya Dakwah Islam Di Era Digital', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4.2 (2023), pp. 165–77, doi:10.19105/meyarsa.v4i2.9343

Zulian, Ibnu, 'Analisis Pengaruh Islamophobia Terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Pemerintahan Donald Trump', *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 3.2 (2020), p. 140, doi:10.22303/pir.3.2.2019.140-155